

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat tentang Madrasah Ibtidaiyah Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar

Berdirinya MI Raudhatussyubban, bermula dari prakarsa pemuda sungai lulut yang masih berstatus sebagai mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, Muhammad Idris HM yang mengajak teman-teman lainnya bermusyawarah dengan masyarakat Sungai Lulut untuk mendirikan Madrasah dalam rangka mempersiapkan masa depan generasi Islam yang mampu berperan aktif di tengah-tengah arus globalisasi dan kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi serta derasnya arus informasi dan komunikasi. Dengan usaha keras, para tokoh masyarakat dan tokoh agama Islam serta dukungan dari semua elemen masyarakat dan pemerintah, maka pada tahun 1988 berdirilah Madrasah Ibtidaiyah dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Manbaul Khairiyah.

Dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana, bahkan untuk proses pembelajaranpun menggunakan bangunan seadanya, namun dengan semangat pengabdian dan ibadah proses pembelajaran tetap berlangsung. Bangunan Madrasah Ibtidaiyah terletak di Jl. Veteran Km. 6 Sungai Lulut Kab. Banjar. Melalui perjuangan panjang dan gigih, akhirnya sampai sekarang Madrasah Ibtidaiyah Raudhatussyubban masih eksis untuk berperan dalam pengembangan ilmu

pengetahuan yang berlandaskan Agama Islam. Adapun profil lengkap MI Raudhatussuyubban adalah:

- a. Nama Madrasah : **MI Raudhatussuyubban Sungai Lulut**
- b. Alamat Madrasah :
 - 1) Jalan : Jl. Veteran KM 6 RT 04 No. 223
 - 2) Desa/ Kelurahan : Sungai Lulut
 - 3) Kecamatan : Sungai Lulut
 - 4) Kabupaten : Banjar
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) Nomor Telepon : 0511-3261946
- c. Nama Yayasan : Pendidikan Raudhatussuyubban Sungai Tabuk
 - 1) Akta Notaris : NI LUH GEDE SERIASIH,SH, M.Kn.
 - 2) Nomor/Tanggal Akta Notaris: 29/ 13 Januari 2012
- d. Status Madrasah : Swasta
- e. SK Akreditasi :
 - 1) Nomor : 029/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2011
 - 2) Tanggal : 11 Nopember 2011
 - 3) Nilai Akreditasi : B (83)
- f. NSM : 212630304016
- g. Tahun Berdiri : 20 Juli 1985
- h. Nama Pendiri Madrasah : **Drs.M. Idris Haji Masykur**
- i. Nama Kepala Madrasah : **Abdul Hakim, SHI**
- j. SK Kepala Madrasah :
 - 1) Nomor : **MI.0/17.03/ SK-K/ 001 /2010**
 - 2) Tanggal : 24 April 2010

2. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Madrasah Ibtidaiyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan yang berkualitas berdaya guna untuk melahirkan insan kreatif, berbudi dan berbudaya serta berkepribadian yang bernuansa Islami

b. Misi

Berupaya mencetak kader muslim yang mampu bersosialisasi dan mengembangkan diri sejalan dengan Imtaq dan perkembangan Iptek dengan :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kehidupan dunia akhirat
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas berilmu dan terampil
- 3) Menyelenggarakan pendidikan Islami yang dapat memenuhi harapan masyarakat banyak

c. Tujuan Madrasah

Ikut mencerdaskan bangsa yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, trampil dan mampu mandiri serta bertanggung jawab terhadap Agama, Bangsa dan Negara

d. Strategi

- 1) Peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan
- 2) Peningkatan mutu Proses Pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum terbaru 2013

- 3) Meningkatkan dan mengembangkan sarana prasarana yang mendukung kemajuan Madrasah
- 4) Meningkatkan potensi peserta didik dengan memberikan bimbingan dan pengajaran serta motivasi
- 5) Melibatkan peranserta Masyarakat, Orang Tua, dan lingkungan sekitar untuk menjadikan Madrasah yang mandiri dan berkualitas

3. Keadaan Sarana Prasarana

Keadaan gedung dan kelas yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar cukup lengkap dan semenjak medrasah ini dinegerikan mengalami perkembangan bangunan, bahkan bangunan yang tersedia sekarang ini, khususnya kelas sudah mampu menampung jumlah siswa yang bersekolah di Madrasah ini.

Bangunan yang dimiliki sekolah ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu ruang Kepala Madrasah, Ruang Dewan Guru, Ruang Kelas dan Ruang yang lain. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Sarana Madrasah Ibtidaiyah Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Fasilitas yang ada	Banyaknya
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 buah
2.	Ruang Dewan Guru	1 buah
3.	Ruang Kelas	12 buah
4.	Perpustakaan	1 buah
5.	Ruang UKS	1 buah
6.	Gudang	1 buah
7.	Mesjid	1 buah

8.	WC Guru	2 buah
9.	WC Siswa	4 buah
10.	Halaman / Lapangan Olahraga	1 buah
11.	Tempat Parkir	1 buah

Sumber: Dokumen Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban Tahun Pelajaran 2013/2014

Dari keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar tersebut dapat diketahui bahwa gedung madrasah, ruang dan sarana fisik lainnya ada dan cukup memadai dan mendukung proses pembelajaran.

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Madrasah Ibtidaiyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar ini terdiri dari Kepala Madrasah, 29 orang guru dengan perincian 17 orang Guru Tetap (GT) dan yang berstatus PNS 5 orang guru dan 5 orang GTT, sedangkan tenaga administrasi atau TU berjumlah 2 orang . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Drs. Junaidi	Kepala Madrasah	IAIN
2	Meruddin Noor, SHI, S. Pd	GT	IAIN
3	Drs. Jamhuri HJ	GT	UNLAM
4	Drs. H. Asmara Saibi	GT	UNLAM
5	Drs. H. M. Hipni	GT	UNLAM
6	Rusnah, S.Pd	TU	UNLAM
7	Norkiah, S.PdI	GT	IAIN
8	Siti Mariyani, S.Pd	GT	UNLAM
9	Gt. Rama Indra S.Pd	GT	UNLAM
10	Juwita Santi, S.PdI	GT	IAIN
11	Muhammad Nasir, S.Pd	GT	UNLAM
12	Ainun Jariah, S.PdI	GT	IAIN
13	Wardian, MSI	GT	IAIN/UNLAM

14	Ika Fitriani, SE	GT	UNLAM
15	Hafiz Rumaidi, S.Pd	GT	UNLAM
16	Ida Irliana, S.Pd	GT	UNLAM
17	Sapriah, S.PdI	GT	IAIN
18	Nor Ainah, SHI	GT	IAIN
19	Dahriah, S.Pd	GT	STIKIP
20	M. Anshari	TU	IAIN
21	Muslimah, S.Pd	GT	UNLAM
22	Norlatifah	GTT	IAIN
23	Nurah Diana Sari, S.Pd	GT	IAIN
24	Mahmudin	GT	UNLAM
25	Abdi Alfi Anor	GTT	IAIN
26	Rasyid Rumaidi	GTT	UNLAM
27	Herlina Apriani	GTT	UNLAM
28	M. Pajerrin, S.Pd	GT	UNLAM
29	Siti Rukayah, S.Pd	GTT	UNLAM

Sumber: Dokumen Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban Tahun Pelajaran 2013/2014

4. Keadaan Siswa-Siswa Madrasah Ibtidaiyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar

Tabel 4.3 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2013/2014

TINGKATAN KELAS	SISWA		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
KELAS I	56	72	128
KELAS II	50	58	108
KELAS III	46	52	98
KELAS IV	36	40	76
KELAS V	32	41	73
KELAS VI	28	36	64
JUMLAH TOTAL	248	299	547

Sumber : Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2013/2014

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang pelaksanaan pengajaran Penjaskes yang dilaksanakan oleh guru Penjaskes pada MI Raudhatussyubban Sungai Lulut Kab. Banjar, yang disajikan dalam bentuk uraian dan tabel yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tersebut.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang pelaksanaan pembelajaran Penjaskes yang dilaksanakan oleh guru Penjaskes pada MI Raudhatussyubban Sungai Lulut Kab. Banjar sebagai berikut:

1. Proses Perencanaan.
 - 1) Pengembangan Program
 - a) Program Tahunan

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Nasir, S.Pd yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2014 tentang program tahunan, beliau berkata:

“Selama buku pegangan yang diajarkan kepada siswa masih sama, saya masih memberlakukan program tahunan yang sama dengan tahun sebelumnya, hanya penjabarannya saja pada program semester dan mingguan yang sedikit berubah, sesuai dengan hasil evaluasi”.¹

Adapun berkaitan dengan diberlakukannya kurikulum 2013 bapak Muhammad Nasir, S.Pd mengaku masih belum banyak perubahan yang dilakukan karena pada saat ini (Senin tanggal 13 Januari 2014), penerapan kurikulum 2013

¹ Wawancara dengan Muhammad Nasir, S.Pd, Guru Penjaskes di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatussyubban Sungai Lulut tahun pelajaran 2013-2014, Senin, Tanggal 13 Januari 2014.

masih dalam tahap penyesuaian, belum menyeluruh dan sebagian guru masih menggunakan materi-materi yang ada pada KTSP.²

Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Drs. Junaidi (Kepala Madrasah), dalam pembuatan program tahunan para guru masih cenderung merujuk pada program tahunan pada KTSP yang kemudian dimusyawarahkan bersama untuk menyesuaikannya dengan jumlah hari/minggu aktif dalam kalender sekolah. Menurut beliau:

*“Insyallah, pada akhir Januari ini, kami akan melakukan pemantapan penggunaan kurikulum 2013 yang lebih menonjolkan sistem pembelajaran terpadu”.*³

Dalam penerapan program tahunan ini, menurut bapak Muhammad Nasir, S.Pd sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, hal tersebut sesuai dengan hasil evaluasi komite madrasah tentang penerapan kurikulum mata pelajaran, bahwa pembelajaran Penjaskes di MI Raudhatussyubban Sungai Lulut Kab. Banjar sudah sesuai dengan target-target yang telah digariskan dalam program tahunan.

Adapun pembuatan program tahunan mata pelajaran Penjaskes yang dibuat oleh Bapak Muhammad Nasir, S.Pd adalah dengan memberikan gambaran perencanaan penyajian KD satu tahun dengan alokasi waktu selama satu tahun. Jumlah alokasi waktu pada program tahunan diisi sesuai dengan jam pelajaran efektif Penjaskes yang ada di MI Raudhatussyubban yaitu jumlah pekan efektif satu tahun x alokasi waktu Penjaskes di struktur kurikulum SD/MI (minimal 5 jam). Jumlah pekan efektif satu tahun sesuai aturan terentang 34 -38 minggu. Misalnya,

² Wawancara dengan Muhammad Nasir, S.Pd, Guru Penjaskes di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatussyubban Sungai Lulut tahun pelajaran 2013-2014, Senin, Tanggal 13 Januari 2014.

³ Wawancara dengan Drs. Junaidi, Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatussyubban Sungai Lulut tahun pelajaran 2013-2014, Selasa, Tanggal 14 Januari 2014.

minggu efektif semester 1 yang ada di MI Raudhatussuyubban 17 dan semester 2 juga 17. Jam efektif Penjaskes satu semester sejumlah $17 \times 5 = 85$ jam. Berarti satu tahun sekolah memiliki 170 jam efektif untuk mata pelajaran Penjaskes. Alokasi waktu sejumlah 85 jam per semester tersebut diatur untuk pembelajaran semua Kompetensi Dasar yang ada pada satu semester dan untuk ulangan harian.

b) Program Semester

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Muhammad Nasir, S.Pd yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2014, diketahui bahwa pembuatan program semester beracuan pada panduan yang ada pada buku pegangan mata pelajaran Penjaskes terbitan Tiga Serangkai, terutama tentang kompetensi dasar dan pokok bahasan yang akan diajarkan dalam satu semester. Adapun alokasi waktu disesuaikan dengan jumlah pokok bahasan yang ada pada buku pelajaran dan alokasi waktu yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Penjabaran program tahunan ke dalam program semester ini dilakukan bapak Muhammad Nasir dengan menyusun Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ditawarkan dalam setiap semester. Semester 1 disusun untuk pembelajaran Penjaskes sejak awal Juli sampai akhir Desember, kemudian semester II dilanjutkan dari awal Januari hingga akhir Juni.

Pada setiap semester disusun rata-rata 5 Standar Kompetensi (SK) yang masing-masing dijabarkan ke dalam beberapa Kompetensi Dasar (KD), seperti pada mata pelajaran Penjaskes kelas IV, Standar Kompetensi yang ditawarkan adalah: 1. Mempraktikkan gerak dasar ke dalam permainan sederhana dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, 2. Mempraktikkan latihan untuk meningkatkan

kebugaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, 3. Mempraktikkan berbagai bentuk latihan senam lantai yang lebih kompleks dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, 4. Mempraktikkan keterampilan gerak ritmik terstruktur secara beregu tanpa dan dengan menggunakan musik dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, 5. Menerapkan budaya Hidup Sehat.

Pada penerapannya, secara garis besar sudah berjalan dengan baik. Ketetapan-ketetapan pencapaian bulanan yang telah digariskan pada program bulanan relatif tercapai dengan baik.

c) Program Mingguan dan Harian

Seperti halnya program semester, penerapan program mingguan pun cukup lancar. Pergeseran alokasi waktu yang disebabkan oleh kurang mengertinya siswa terhadap materi ajar tidak pernah terjadi. Kalaupun ada segelintir siswa yang belum mengerti materi ajar dalam alokasi waktu yang telah ditetapkan, biasanya bapak Muhammad Nasir, S.Pd menyikapinya dengan mencatat nama-nama siswa tersebut dan menyuruh mereka untuk ke kantor pada jam istirahat, baik untuk menjelaskan (bila waktunya memungkinkan) ataupun memberikan mereka tugas khusus yang harus mereka kerjakan di rumah dan hal tersebut sangat jarang terjadi.

d) Program Pengayaan dan Remedial

Sesuai dengan data sebelumnya, program remedial yang pernah diterapkan hanya berupa remedial secara perorangan, sedangkan remedial secara klasikal belum pernah diterapkan. Program remedial yang dilakukan melalui beberapa tahap yakni melakukan analisa bersama siswa yang bersangkutan tentang penyebab ketidaktuntasan materi, kemudian mengulangi sebagian/keseluruhan materi dan

diakhir dengan kegiatan perbaikan tambahan. Adapun program pengayaan menurut data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Muhammad Nasir, S.Pd, biasanya diberikan berupa pembuatan resume materi atau membuat kliping berkenaan dengan materi yang telah diajarkan.

e) RPP dan Silabus

Format silabus yang dibuat dan diterapkan oleh bapak Muhammad Nasir, S.Pd sudah mendetail layaknya format RPP dan silabus yang ada dalam buku-buku panduan mengajar. (RPP dan silabus terlampir)

2) Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar yang biasa dilakukan oleh para guru Penjaskes hanya dengan membaca, berlatih gerak dan mempelajari materi yang akan diajarkan dan biasanya beliau lakukan sesudah sarapan pagi di rumah sebelum berangkat ke sekolah dan beberapa menit sebelum masuk jam pelajaran. Adapun pembuatan silabus dan RPP biasanya dilakukan sesudah selesai mengajarkan materi di kelas untuk materi ajar pada pertemuan berikutnya dan dicek ulang pada malam hari sebelum mengajar di esok harinya.

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran Penjaskes yang dilaksanakan bapak Muhammad Nasir, S.Pd terlihat monoton dan kurang variatif. Metode yang digunakan hanya berkisar antara metode ceramah (penjelasan gerakan secara teoretis), kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode demonstrasi (memberikan contoh gerakan atau meminta siswa untuk mendemonstrasikan gerakan yang sudah dijelaskan guru) dan terakhir dilakukan praktik di lapangan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi 1 (13 Januari

2014), observasi 2 (14 Januari 2014) dan observasi 3 (27 Januari 2014), semua metode yang digunakan sama saja, yakni metode ceramah, demonstrasi dan praktik di lapangan.

Menurut bapak Muhammad Nasir, S.Pd:

“Pembelajaran Penjaskes mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya, materi pelajaran Penjaskes lebih mengarah pada keterampilan gerak atau olah tubuh yang diterapkan dalam sebuah permainan. Metode pembelajaran yang sama tidak mempengaruhi minat siswa mengikuti pembelajaran Penjaskes, karena materi pelajarannya mengarahkan siswa untuk bermain, jadi siswa selalu suka mata pelajaran Penjaskes”.⁴

Adapun langkah-langkah pembelajaran secara mendetail yang dilakukan oleh bapak Muhammad Nasir, S.Pd adalah sebagai berikut:

- Kegiatan Awal:
 - Siswa dibariskan menjadi empat barisan
 - Mengecek kehadiran siswa
 - Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap
 - Melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti
 - Mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/dipelajari

- Kegiatan Inti:

- Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan

⁴ Wawancara dengan Muhammad Nasir, S.Pd, Guru Penjaskes di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut tahun pelajaran 2013-2014, Senin, Tanggal 27 Januari 2014.

- memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.
- Siswa dapat melakukan bentuk latihan kebugaran

- *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Membagi kelompok menjadi beberapa kelompok
- Melakukan gerakan latihan berangkai : melakukan gerakan jalan kepiting, sit up, lari bolak balik, naik turun tangga, dan gerakan push up.
- Melakukan lompat tali
- Melakukan gerakan mengangkat benda/teman yang seimbang dalam bentuk lomba.
- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;

- Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

- Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

▪ Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Siswa dikumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan
- Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan yang dilakukan

3. Evaluasi Hasil Belajar

1) Penilaian Kelas

a) Penilaian Ranah Psikomotor

Penilaian ranah psikomotor yang dominan dilakukan oleh para guru Penjaskes adalah pada kemampuan siswa dalam praktik dan demonstrasi di depan kelas.

b) Penilaian Ranah Afektif

Penilaian ranah afektif yang biasa dilakukan adalah Disiplin (*Discipline*), Tekun (*Diligence*), Tanggung jawab (*Responsibility*), Ketelitian (*Carefulness*), Kerja

sama (*Cooperation*), Toleransi (*Tolerance*), Percaya diri (*Confidence*) dan keberanian (*Bravery*).

c) Penilaian Ranah Kognitif

Penilaian ranah kognitif yang biasa dilakukan adalah penilaian terhadap pemahaman siswa tentang materi, baik dengan menjawab pertanyaan, atau dengan menjelaskan kembali materi yang diajarkan.

2) Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan yang rutin dilakukan oleh bapak Muhammad Nasir, S.Pd adalah pada pertengahan semester dan pada akhir semester untuk mengetahui ketuntasan pelajaran yang telah diajarkan.

C. Analisis Data

Setelah data yang terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, kemudian disajikan pada menyajikan data di atas dalam bentuk uraian dan tabel, maka penulis akan mengemukakannya berdasarkan penyajian data di atas analisis tentang pelaksanaan pembelajaran Penjaskes di MI Raudhatussyubban Sungai Lulut Kab. Banjar sebagai berikut:

1. Perencanaan

1) Pengembangan Program

a) Program Tahunan

Sesuai dengan deskripsi data di atas, program tahunan mata pelajaran Penjaskes tidak dikembangkan oleh guru Penjaskes di MI Raudhatussyubban Sungai Lulut Kab. Banjar dan hanya terpatok pada garis-garis yang telah ditetapkan buku pegangan mata pelajaran Penjaskes. Setelah dilakukan analisis, program

tahunan tersebut memang masih relevan untuk diterapkan, karena pada hakikatnya tujuan pembelajaran Penjaskes secara holistik dari masa ke masa adalah agar siswa dapat menguasai berbagai jenis olah raga pada setiap aspeknya.

b) Program Semester

Sebagaimana pada pengembangan program tahunan, pembuatan program semester oleh bapak Muhammad Nasir, S.Pd juga beracuan pada panduan yang ada pada buku pegangan mata pelajaran Penjakes, terutama tentang kompetensi dasar dan pokok bahasan yang akan diajarkan dalam satu semester. Perbedaannya terletak pada penentuan alokasi waktu yang disesuaikan dengan kebijakan komite sekolah dan tingkat kesulitan materi tersebut. Bila materi ajar tergolong sulit atau banyak dan tidak memungkinkan untuk diajarkan dalam satu kali pertemuan, maka materi itu akan diajarkan dalam dua kali pertemuan. Meskipun berbeda durasi, akan tetapi pencapaian batasan-batasan materi yang tertera dalam program semester tetap sesuai dan tepat waktu.

c) Program Mingguan dan Harian

Sesuai dengan deskripsi data di atas, meskipun dalam penetapan program mingguan dan harian materi ajar sudah dianalisis dan diseleksi serta disesuaikan antara tingkat kesulitan materi tersebut dengan alokasi waktu yang dibutuhkan, tidak menutup kemungkinan ketika penerapannya di lapangan terjadi suatu kendala yang memungkinkan terjadinya pergeseran dari waktu yang telah ditetapkan. Apabila materi pelajaran dapat terselesaikan dalam durasi yang kurang dari ketetapan, waktu yang tersisa dapat diisi dengan evaluasi atau pengenalan materi berikutnya, akan tetapi apabila materi tersebut belum terselesaikan pada waktu yang telah ditetapkan

maka perlu adanya tambahan waktu untuk menyelesaikannya, dan waktu tersebut sebaiknya di luar jam pelajaran yang telah ditetapkan agar kerancuan tidak berlanjut pada materi berikutnya. Dari fakta di atas diketahui bahwa secara garis besarnya program ini telah terlaksana sesuai dengan yang ditetapkan, hanya ada sebagian kecil dari siswa yang pernah mengalami ketidakpahaman materi sampai akhir alokasi waktu yang telah ditetapkan. Dikarenakan hanya sebagian kecil dari siswa yang mengalami hal tersebut, maka guru tidak perlu penambahan waktu untuk menjelaskan. Guru hanya memanggil siswa yang bersangkutan untuk ditindaklanjuti, baik dengan memberikan penjelasan ataupun dengan pemberian tugas khusus dengan harapan pada pertemuan berikutnya, siswa tersebut sudah mengerti.

d) Program Pengayaan dan Remedial

Sesuai dengan deskripsi data tentang program pengayaan dan remedial, guru hanya pernah melakukan program remedial secara perorangan. Hal tersebut dikarenakan minimnya nominal siswa yang mengalami ketidakpahaman materi pada alokasi waktu yang telah ditetapkan.

Program remedial secara klasikal dan program pengayaan belum pernah dilakukan oleh bapak Muhammad NASir, S.Pd. Setelah dilakukan observasi dan wawancara diketahui bahwa di antara penyebabnya adalah padatnya jadwal mengajar guru bersangkutan.

e) Silabus dan RPP

Format silabus yang dibuat dan diterapkan oleh bapak Muhammad Nasir, S.Pd, S.Pd.I sudah sesuai dengan format silabus dan RPP yang ditetapkan oleh sekolah, poin-poin penting materi diberi warna (stabilo) pada buku pegangan beliau

dan format lengkap RPP dan silabus tersebut sudah tersimpan dalam bentuk file komputer.

Sesuai dengan hasil observasi di lapangan, pada penerapannya para guru terlihat sangat menguasai materi dan fokus dalam mengajar.

2) Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar yang dilakukan hanya dengan membaca dan mengulangi materi yang akan diajarkan terutama sebelum masuk ke dalam kelas untuk mengajar. Hal tersebut disebabkan para guru sudah lama mengajar Penjaskes dan materi pelajaran yang akan diajarkan sudah benar-benar dikuasai, sehingga tidak perlu usaha ekstra dalam mempersiapkan pengajaran.

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada penyajian data di atas, metode pembelajaran yang digunakan oleh Bapak Muhammad Nasir, S.Pd masing terdistribusi ke dalam dua kelompok klasik dan monoton. Pada hakikatnya masih banyak metode atau gaya mengajar yang relevan dengan materi Penjaskes seperti gaya komando, gaya resiprokal (berbalasan), Inklusif/Partisipatif (*Inclusion Style*) dan masih banyak gaya mengajar lainnya.

Pada hakikatnya, setiap guru bidang studi harus memiliki beberapa keterampilan dasar dalam mengajar, di antaranya keterampilan mengadakan variasi mengajar yang di dalamnya mencakup keterampilan menggunakan variasi metode pembelajaran yang digunakan. Meskipun materi pelajaran sudah dianggap menarik bagi siswa karena berupa permainan, ada kalanya siswa merasa bosan dengan pola mengajar guru yang masih monoton. Salah satu dampak yang terlihat pada saat

observasi adalah siswa kurang berminat dalam mendengarkan penjelasan guru bahkan beberapa siswa mendesak untuk langsung ke praktik dalam bentuk permainan, padahal penguasaan teori juga sangat penting bagi siswa.

3. Evaluasi Hasil Belajar

1) Penilaian Kelas

a) Penilaian Ranah Psikomotor

Penilaian yang diterapkan ini sudah cukup efektif, karena pembelajaran Penjaskes apabila dilihat dari sudut psikomotoriknya, bertujuan untuk menjadikan siswa mampu mempraktikkan atau mendemonstrasikan materi, seperti pada materi tendangan pojok (*corner kick*) atau bola sundul (*hadding*) pada materi pokok sepak bola.

b) Penilaian Ranah Afektif

Penilaian pada ranah inipun sudah diterapkan dengan baik, yaitu dengan menilai beberapa aspek afektif siswa yakni: Disiplin (*Discipline*), Tekun (*Diligence*), Tanggung jawab (*Responsibility*), Ketelitian (*Carefulness*), Kerja sama (*Cooperation*), Toleransi (*Tolerance*), Percaya diri (*Confidence*) dan keberanian (*Bravery*)

c) Penilaian Ranah Kognitif

Penilaian pada ranah kognitif pun sudah tepat sasaran terutama ketika siswa disuruh menjelaskan, karena dalam menjawab soal masih memungkinkan jawaban tersebut bersifat hafalan bukan dari pemahaman yang sebenarnya, akan tetapi dalam menjelaskan siswa dituntut untuk benar-benar paham dengan materi yang akan ia jelaskan.

2) Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan yang beliau terapkan masih terlalu jauh jaraknya, semestinya dilakukan setiap satu materi selesai diajarkan, sehingga ketuntasan penyampaian materi tersebut dapat diketahui dan disikapi dengan segera.